

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS  
SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 TINADA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat*

*Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh :**

**NURLAILA SOLIN  
NPM. 2120060121**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**TAHUN 2024**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **Nurlaila Solin**  
NPM : **2120060121**  
Prodi / Konsentrasi : **Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**  
Judul Tesis : **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS  
SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 TINADA**

Pengesahan Tesis

Medan, September 2024

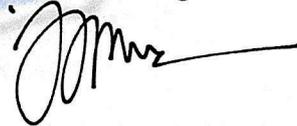
Komisi Pembimbing

**Pembimbing I**



**Assoc. Prof. Dr. AMINI, M.Pd**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd**

Diketahui

Direktur



**Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H, M.Hum**

Ketua Program Studi



**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA,  
S.Pd, M.Si, CIQnR.,**

## PENGESAHAN

### PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TINADA

NURLAILA SOLIN

2120060121

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis Dan Berhak Menyandang Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Selasa, 17 September 2024

Komisi Penguji :

1. **Prof. Dr. AKRIM, M.Pd.**

Ketua

2. **Prof. Dr. ELFRIANTO NST, M.Pd.**

Sekretaris

3. **Dr. BUDI INDRA SYAHDEWA,  
Drs., M.Ed. Adm**

Anggota

: 1. ....

: 2. ....

: 3. ....

## PERNYATAAN

### PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TINADA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 17 September 2024

Penulis,



  
Nurlaila Solin  
2120060121

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena lindungannya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal tesis yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada” yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna. Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Agussani, M.A.P Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Triyono Edi, S.H, M.Hum Selaku Direktur Pasca Sarjana UMSU.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Sekaligus sebagai dosen pembimbing pertama yang senantiasa membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd sebagai dosen pembimbing pertama pada penyusunan tesis ini dan banyak memberi arahan bagi penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua pada penyusunan tesis ini
6. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan informasi selama studi hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan lancar
7. Ibu Asni Malini Boangmanalu, S. Pd sebagai Kepala sekolah tempat penelitian penulis
8. Suami penulis Saor Bancin, SAP, MM. anak anak Sufyan Arafa Bancin, Daffa Al Azzamy Bancin, Aqil Prana Kasea Bancin, omak dan seluruh keluarga besar, yang memberikan dukungan untuk penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.

Semoga tesis dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini nantinya.

Medan, Juni 2024  
Penulis,

NURLAILA SOLIN

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DAN KUALITAS SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 TINADA**

**NURLAILA SOLIN**

**NPM. 2120060121**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik, Kendala yang Terjadi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada, Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan dengan rumus persentase. Hasil penelitian dan kesimpulan adalah 1. Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada sudah baik dimana dapat dilihat dari perencanaan program yang dibuat kepala sekolah dijalankan dengan baik seperti penerimaan siswa baru yang terkoordinasi dengan baik kemudian pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan penyusunan tugas dan evaluasi belajar yang terjadwal. 2. Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada adalah Upaya yang dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan seluruh anggotanya bekerja dalam 1 visi dan misi. 3. Kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah di melalui manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Tinada adalah kurangnya kerja sama antar guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah, kemudian terdapat peserta didik yang acuh pada aturan sekolah serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek.

**Kata Kunci : Manajemen, Peserta Didik, Mutu Sekolah.**

## **ABSTRACT**

### **IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AND SCHOOL QUALITY AT THROUGH STUDENT MANAGEMENT SMA NEGERI 1 TINADA**

**NURLAILA SOLIN  
NPM. 2120060121**

*The aim of this research is to find out: the quality of education and school quality at SMA Negeri 1 Tinada through improving the quality of education and quality of schools at SMA Negeri 1 Tinada through student management, the obstacles that occur in improving the quality of education and school quality at SMA Negeri 1 Tinada. Through Student Management. This research method is qualitative research. Data collection was carried out by documentation, observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions and percentage formulas. The research results and conclusions are 1. The quality of education and school quality at SMA Negeri 1 Tinada through student management is good which can be seen from the program planning made by the school principal which is carried out well, such as well-coordinated acceptance of new students and the distribution of teaching tasks, calendars, academics and preparing scheduled learning assignments and evaluations. 2. Improving the quality of education and school quality at SMA Negeri 1 Tinada through Student Management is an effort made by increasing teacher competency through training or workshops, then completing facilities and infrastructure as well as the leadership of the school principal to realize all members work in one vision and mission. 3. The obstacles that occur in improving the quality of education and school quality at SMA Negeri 1 Tinada through student management are the lack of cooperation between teachers in carrying out the school's vision and mission, then there are students who are indifferent to school rules and the need to increase teacher competence in various areas. aspect.*

**Keywords: Management, Students, School Quality**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1. Kerangka Teoritis.....	12
2.1.1. Manajemen.....	12
2.1.2. Manajemen Peserta Didik.....	16
2.1.3. Mutu Pendidikan.....	28
2.1.4. Kualitas Sekolah .....	33
2.2. Kerangka Konseptual .....	36
2.3. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	38
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	41
3.1. Pendekatan Penelitian .....	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	42

3.4. Sumber Data Penelitian.....	43
3.5. Unit Analisis.....	44
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7. Keabsahan Data.....	46
3.8. Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1. Deskripsi Penelitian .....	52
4.2. Temuan Penelitian.....	59
4.3. Pembahasan.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
5.1. Kesimpulan .....	89
5.2. Implikasi.....	90
5.2. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 :	
1. Pedoman Observasi.....	94
2. Pedoman Dokumentasi.....	95
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 3 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	100
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru .....	105
Lampiran 5 Hasil Wawancara Siswa.....	121
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi Penelitian .....	12

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Emilda Sulasmi & Akrim, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar pada gaya hidup dan kebiasaan manusia, terutama jika tidak ada filter atau menyaring berbagai hal sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu tentunya akan mempengaruhi kinerja setiap manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia memiliki peran yang besar dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang merupakan proses tidak lepas dari peran sumber daya manusia karena salah satunya. Salah satu aspek yang penting adalah sumber daya manusia itu sendiri. Selain itu, manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena terkadang

manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Bahdin Nur Tanjung, 2020).

Mutu pendidikan membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya. Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia (Emilda Sulasmi, 2020). Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita. Merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Anak usia dini memiliki keunikan karakteristik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (A. Akrim, 2020). Anak-anak menempuh pendidikan sebagai hak yang paling mendasar.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu menjalankan kinerjanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Mutu kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan

kemampuannya dalam memberikan layanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Mutu kinerja mengajar guru ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung efektif, dimana guru dipersyaratkan memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan pedagogik yaitu antara lain penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia, termasuk bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak berkebutuhan khusus seperti buta, tuli, gangguan jiwa, gangguan fisik dan juga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan (Emilda Sulasmi, 2020).

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam hubungan kerjasama. Manajemen adalah suatu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensilainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan (Imron, 2016, p. 11) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah serta kualitas sekolah maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan

melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab potensi peserta didik maka diperlukan manajamen peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip dan pendekatan dalam pengelolaannya (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional).

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut komponen peserta didik, sosial keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh

karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri.

Pendidikan bermutu dapat diwujudkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu (comformance to specification), misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal. Dalam hal ini ada delapan standar pendidikan nasional, diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Anis Mahatika, 2020). Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang belum efektif (Indra Prasetia, 2020).

Di lingkungan SMA Negeri 1 Tinada, peserta didik itu sangat penting dan diperlukan sekali. Peserta didik merupakan unsur inti kegiatan pendidikan. Karena itu, jika tidak ada peserta didik, tentunya tidak akan ada kegiatan pendidikan. Lebih- lebih di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti sekarang, sekolah harus berjuang secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Tak sedikit lembaga pendidikan yang mati karena kehabisan peserta didik.

Bahkan jika Kepala Sekolah yang mencari guru baru maka untuk mendapatkan guru baru cukup membuka lamaran, sehari sudah banyak yang datang. Sedangkan untuk mencari peserta didik, belum tentu dengan membuat brosur dan memasang spanduk peserta didik akan datang. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kegiatan

pendidikan di era persaingan ini, peserta didik merupakan unsur utama yang harus di manage dan dihargai martabatnya tak jauh berbeda dengan pembeli/konsumen dalam dunia usaha.

Jika diamati, SMA Negeri 1 Tinada merupakan SMA yang menjadi sasaran para peserta didik di daerah sekitarnya. Namun SMA Negeri 1 Tinada bukanlah SMA favorit di daerahnya, hanya saja anak-anak yang sudah merasa tidak di terima SMA Favorit di Kab. Pakpak Bharat memilih SMA Negeri 1 Tinada. Artinya SMA Negeri 1 Tinada memiliki kelemahan dalam kualitas sekolah dan mutu pendidikan yang dilakukan di sana seperti proses rekrutmen siswa di SMA Negeri 1 Tinada apakah dilakukan dengan transparansi, kemudian proses pembelajaran yang belum maksimal dilakukan peserta didik di kelas hingga prestasi capaian siswa SMA Negeri 1 Tinada yang masih jauh karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar serta guru tidak maksimal dalam memberikan pengajaran. Untuk itu perlu sekali mengetahui manajemen peserta didik seperti apa yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tinada. Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik yang dilakukan sebagai cara dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

Lembaga pendidikan sebagai tempat belajar yang memberikan layanan yang bermutu melalui strategi pembelajaran yang bervariasi, penilaian metode terus menerus, dan *follow up* yang cepat dan tepat, mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, serta memperhatikan kehadiran peserta didik, pelaksanaan tugas-tugas peserta didik dan keberlanjutan tugas-tugasnya (Umam, 2018). Dalam konteks

pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Selanjutnya proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output (Jumari, 2017). Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu (Amirudin Siahaan, 2023).

Penelitian ini relevan dengan (Bustanul Arifin, 2018) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan melalui Siswa merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting di dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Mengejar aktivitas di mereka implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara pengajaran yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini banyak

sekali macam strategi pembelajaran atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Program-program kegiatan manajemen kepeserta didikan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kepesertadidikan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada”.

## **1.2. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditentukan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada?

2. Bagaimanakah Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada?
3. Bagaimanakah Kendala yang terjadi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan deskripsi:

1. Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada
2. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada
3. Kendala Yang Terjadi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan sumbangan pengetahuan kepada pihak sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah yang lebih baik.
2. Untuk menambah wawasan tentang manajemen peserta didik.
3. Mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu manajemen peserta didik.
4. Menambah hasanah keilmuan tentang manajemen peserta didik

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai kontribusi positif evaluasi mutu pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Tinada
- 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengevaluasi seluruh *stakeholders* agar meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tinada.
- 3) Sebagai bahan masukan agar seluruh elemen dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Manajemen**

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola (Wicaksana, 2016, p. 1). Banyak definisi yang telah diberikan oleh para ahli terhadap istilah manajemen ini. Namun dari sekian banyak definisi tersebut ada satu yang kiranya dapat dijadikan pegangan dalam memahami manajemen tersebut, yaitu: Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/ pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Menurut Wikipedia (Hakim & Mukhtar, 2018), kata manajemen berasal dari bahasa pranciskuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Mary Parker Follet, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan melalui orang lain. Di sini seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Griffin (Hakim & Mukhtar, 2018, p. 22) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Efisien berarti bahwa tugas

yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal; dalam berbagai bidang seperti industri, pendidikan, kesehatan, bisnis, finansial dan sebagainya. Efektif merujuk pada tujuan dan hasil guna, sedangkan efisien merujuk pada daya guna, cara, dan lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut

Menurut Luther Gulick (Wicaksana, 2016, p. 2), manajemen diartikan sebagai ilmu, profesi dan kiat. Karena manajemen dipandang sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Follet (Wicaksana, 2016, p. 2) mengatakan manajemen adalah sebagai kiat, karena manajemen mencapai sasaran dengan cara-cara mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Suatu lembaga akan efisien apabila investasi yang ditanamkan di dalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya, suatu institusi akan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan. Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat konsensus bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu (Rachman, 2018, p. 1).

Berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara umum atau universal. Namun demikian terdapat konsensus bahwa

manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan disini yang digunakan adalah pengalaman manajer, meskipun pendekatan ini mempunyai keterbatasan, namun hingga kini belum ada perbaikan. Manajemen disini dilihat sebagai suatu system yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikatakan sebagai suatu organisai (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lainnya, serta bagaimana mengaturnya sehingga mencapai tujuan *system*.

Dalam proses manajemen terdapat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisai, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Wicaksana, 2016, p. 2).

1. Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisai, menentukan kesemopatan dan ancamanya, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program, semua itu dilakukan berdasarkan pengambilan keputusan secara ilmiah.
2. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri dari tanggung jawab dan wewenag.

Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan fertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengkomplimentasikan rencana.

3. Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana seorang manajer/pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, bagaimana orang lain melaksanakan tugas ang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.
4. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standard an memberikan keyakinan bahwa tujuan organisai tercapai. Pengawasan sangat erat kaitanya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Pada dasarnya manajemen belum biasa dikatakan sebagai teori, karena teori harus terdiri dari konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramal apa yang akan terjadi dan membuktikan ramalan itu dengan penelitian. Setelah dipelajari beberapa zaman, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang yang bekerja sama. Menurut Luter Gulick (Wicaksana, 2016, p. 4) manajemen memiliki syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subyektif. Selanjutnya dikatakan bahwa perjalanan suatu ilmu, teori-teori manajemen yang ada diuji dengan pengalaman.

Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma- norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan yang lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan tugas tersebut (Rachman, 2018, p. 2). Berdasarkan definisi manajemen dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang kontiniu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

### **2.1.2. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen adalah merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan”. Para manajer memerlukan pengalihan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusia, mesin, uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan (Syafaruddin, 2019, p. 41). Maka manajemen adalah suatu proses dimana sumber daya yang tidak berhubungan dipadukan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan. Satu pendekatan kepada kajian manajemen adalah memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorgani- siasian, dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya. Lebih jauh dijelaskan Johnson (Syafaruddin, 2019, p. 42) bahwa: *these basic*

*mangerial processes are required for any type organization- business, government, education, social-and other activities where human and physical resources are combined to meet certain objectives.* Artinya, aktivitas manajerial berlangsung pada organisasi bisnis, pemerintahan, pendidikan, sosial dan organisasi lain di mana unsur manusia dan sumber daya fisik dipadukan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi; unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik (Hermino, 2016:9). Peserta didik adalah orang/ individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Mustari, 2014:108). Sementara itu menurut Ruhimat dkk sebagaimana dikutip Hermino (2016:9) peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh, yang mana padanya diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

Menurut Nasihin dan Sururi (2009:205) manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan

(sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu. Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Mustari, 2014, p. 108). Manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Akhmad Sudrajat, 2010). Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh (Mulyasa, 2003, p. 46) bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien (Daryanto, 2013, p. 139). Makna manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik (Imron, 2016, p. 6).

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan,

penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan (Muhammad Rifa'i, 2018, p. 7).

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensilainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan (Imron, 2016, p. 11) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Manajemen peserta didik, secara sederhana dari kedua istilah tersebut (manajemen dan peserta didik), secara sederhana dapat diartikan adalah suatu pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat peserta didik masuk sampai pada peserta didik keluar dari suatu lembaga pendidikan tertentu (Hasrian Rudi Setiawan, 2021, p. 64)

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (Suwardi dan Daryanto., 2017, p. 99). Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah itu berjalan lancar tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>4</sup> Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik. Terhadap segi-segi lain selain peserta didik, dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik (Ramayulis, 2016).

Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai dia matang di sekolah. Manajemen peserta didik bisa pula diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada disekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah (Mulyasa, 2016).

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik.  
Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik.  
Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik.  
Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa

menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.

4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Terkait dengan tujuan manajemen peserta didik dijelaskan (Mulyasa, 2003, p. 46) adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Senada dengan penjelasan Mulyasa dipaparkan (Imron, 2016, p. 11) bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan manajemen peserta didik menurut Nasihin dan Sururi (2009:206) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan, tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakan kegiatan orientasi bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di

sekolah, agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah (Karwati, Euis, 2015).

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. 2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik. 3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. 4. Dengan tercapai tujuan pada poin 1, 2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka (Imron, 2016, p. 12).

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut (Badruddin, 2014):

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapandan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah dasar disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didikpeserta didik dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sedikitnya memiliki 3 (tiga ) tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan/bimbingan pengembangan minat dan bakat.

Terdapat beberapa prinsip manajemen peserta didik yang menjadi perhatian pengelola pendidikan. Beberapa prinsip manajemen yang dimaksud dipaparkan (Muhammad Rifa'i, 2018, p. 10) sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu

diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.

3. Peserta didik hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
4. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron (Muhammad Rifa'i, 2018, pp. 14–16) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokkan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.

1. Perencanaan Peserta Didik. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang dengan memperhatikan seluruh aspek yang melingkupinya. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.
2. Penerimaan Peserta Didik Baru. Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik baru ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) kebijaksanaan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik, (3) kriteria

penerimaan peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, dan (5) problema penerimaan peserta didik baru.

3. Orientasi Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka kemudian akan memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. orientasi ini dilakukan dari hari-hari pertama masuk sekolah. Pada bagian ini secara berurutan terdiri dari: (1) alasan dan batasan orientasi peserta didik, (2) tujuan dan fungsi orientasi peserta didik, (3) hari-hari pertama di sekolah, dan (4) orientasi peserta didik.
4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik. Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.
5. Pengelompokan Peserta Didik. Peserta didik yang sudah melakukan daftar ulang, mereka perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengklasifikasian diperlukan bukan dimaksudkan untuk mengkotakkotakkan peserta didik, tetapi justru dimaksudkan untuk membantu keberhasilan mereka. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) urgensi pengelompokan, (2) wacana pengelompokan, (3) jenis-jenis pengelompokan, dan (4) pengelompokan dan penjurusan.
6. Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik sangat perlu dilakukan, agar diketahui perkembangan mereka dari

waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Kegiatan yang termasuk dalam bagian ini yaitu: (1) alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik, (2) batasan evaluasi hasil belajar peserta didik, (4) teknik-teknik evaluasi hasil belajar peserta didik, (5) kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar peserta didik, dan (6) tindak lanjut evaluasi hasil belajar peserta didik.

7. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik. Kenaikan kelas dapat diatur sesuai dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Dalam kenaikan kelas sering terjadi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara bijak. Masalah ini dapat diperkecil jika data-data tentang hasil evaluasi siswa obyektif dan mendayagunakan fungsi. Juga para guru harus berhati-hati dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar kepada siswa.
8. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out. Mutasi dan drop out seringkali membawa masalah di dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya harus ditangani dengan baik, agar tidak mengakibatkan keruwetan dan keribetan yang berlarut-larut, sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah secara keseluruhan.
9. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik. Pendidikan didasarkan atas norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma-norma dan aturan-aturan tersebut, mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya. Selain itu, para pendidik selayaknya juga menjadi contoh terdepan dalam hal

pentaatan terhadap tradisi dan aturan yang dikembangkan di lembaga pendidikan

### **2.1.3. Mutu Pendidikan**

Pendidikan bermutu dapat diwujudkan jika telah memenuhi beberapa indikator yang harus dipenuhi seperti memenuhi standar tertentu (comformance to specification), misalnya sekolah telah memenuhi pelayanan minimal. Dalam hal ini ada delapan standar pendidikan nasional, diantaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, standar ini mencakup pelaksanaan kurikulum.

Sekolah sebagai sistem peningkat mutu pendidikan terbentuk dengan mendasarkan diri pada acuan akreditasi mutu pendidikan, yang kemudian berdiri di atasnya beberapa subsistem-subsistem dari sistem peningkat mutu pendidikan tersebut. Komite sekolah merupakan salah satu dari subsistem tersebut. Pengolahan akreditasi mutu tersebut dilakukan secara tertutup oleh perangkat sekolah sebagai suatu sistem sosial (Irawan et al., 2021, p. 25).

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang

diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Baharuddin, 2019, p. 158).

*Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Input sumber daya manusia dan sumber daya lainnya meliputi kepala sekolah, guru termasuk guru BK, staf, peserta didik, dan sumber daya lainnya seperti peralatan/bahan, perlengkapan, uang, dll. Sedangkan input untuk perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu *input* tersebut (Baharuddin, 2019, p. 158).

*Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya (menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan), produktivitasnya (perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh output dengan jumlah sumber yang dipergunakan input) (Baharuddin, 2019, p. 158). Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri (Anis Mahatika, 2020).

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu memberikan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Mutu pendidikan yang dimaksudkan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian, manajemen sekolah dengan rancangan yang dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran. Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan (Muajmil Qomar, 2017, p. 45).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu (Sudarwan Danim, 2017, p. 56):

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

- b. Guru Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.
- c. Siswa Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.
- d. Kurikulum Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.
- e. Jaringan kerjasama Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:

- a. Standar kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumberbelajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi manajemen ini memberi kewenangan kepada kepala sekolah

bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, membagi tugas bagi seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program sekolah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan. Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan yang luas (Muajmil Qomar, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya dengan penataan lingkungan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat kerja peserta didik.

#### **2.1.4. Kualitas Sekolah**

Berbicara tentang kualitas berbicara tentang sesuatu bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu atau berkualitas adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Hampir semua ingin memilikinya tetapi hanya sedikit saja yang dapat menjangkaunya. Jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan seorang atau organisasi yang sangat

memuaskan, tidak ada keluhan bahkan orang tidak segan-segan untuk memuji dan memberi acungan jempol (Engkoswara dan Aan Komariah., 2010).

Kualitas adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan (Engkoswara dan Aan Komariah., 2010).

Kualitas adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pada pelanggan (*customers*) (Nanang Fattah, 2012). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik

yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Merujuk pada pendapat Edward Sallis (Sudarwan Danim, 2008), sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut: 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif. 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya. 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas. 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas. 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal. 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas. 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut. 12) Sekolah menempatkan peningkatkan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

## 2.2. Kerangka Konseptual

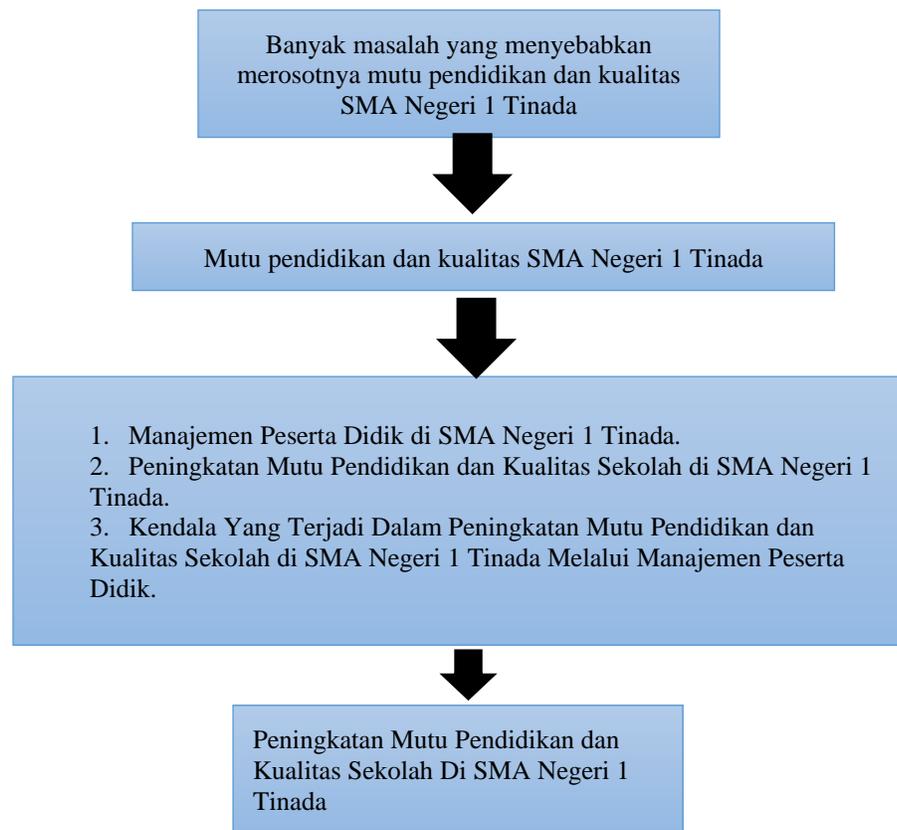
Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi manajemen ini memberi kewenangan kepada kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, membagi tugas bagi seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program sekolah, melakukan pengawasan dan perbaikan sesuai dengan keperluan. Peningkatan mutu pendidikan ini merupakan usaha yang harus dilaksanakan oleh semua tenaga pendidik untuk mengupayakan peserta didik menjadi manusia yang diharapkan dan memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan yang luas

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya dengan penataan lingkungan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat kerja peserta didik

Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas outputnya, sumber daya manusia, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan standart mutu yang berlaku. Pelanggan yang dimaksud adalah pelanggan internal ( pendidik, tenaga kependidikan) serta pelanggan

eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan). Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.

Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

### 2.3. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang relevan adalah :

1. Penelitian Jaja Jahari (2018), Manajemen peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pada madrasah. Peserta didik dikelola dengan baik dan benar supaya dapat di ukur keberhasilannya prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh simpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Kota Bandung didirikan selama 25 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah al-Mursyid melalui kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi (Jaja Jahari, 2018).
2. Penelitian Astuti (2021), Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik

mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik yaitu pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*) dan pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*) (Astuti, 2021).

3. Hamidah (2018), Peserta didik dalam pemaknaan regulasi kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen kepeserta didikan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kepeserta didikan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu (Hamidah, 2018).
4. Penelitian Aulia Sari Damanik (2023), Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Program-program kegiatan manajemen

kepeserta didikan yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat dan minat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kepeserta didikan diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang bermutu. Dengan adanya kegiatan manajemen peserta didik tersebut diharapkan nantinya peserta didik mampu bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan serta memiliki akhlakul karimah yang baik yang dapat dicontoh oleh orang lain dan nantinya bisa menjadi panutan dari sesamanya bahkan ketika sudah terjun di dunia masyarakat (Aulia Sari Damanik, 2023)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Lexy J., 2018, p. 3),

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi, melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian ditemukan makna terkait manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tinada, Jalan Lae Mbencilin Kodepos, 22272, Sumatera Utara 20553. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 s/d April 2024. Berikut jadwal waktu penelitian :

**Tabel 3.1. Jadwal dan Waktu Penelitian**

NO	KEGIATAN	Nov 2024				Des 2024				Jan 2024				Feb 2024				Mar 2024				April 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian/Menyusun Proposal	■																							
2	Seminar Proposal	■																							
3	Perbaikan Proposal		■																						
4	Penelitian Lapangan			■	■	■	■																		
5	Analisis Data							■	■	■	■														
6	Penulisan Laporan/Bimbingan Tesis											■	■	■	■	■									
7	Ujian Seminar Hasil																■	■							
8	Perbaikan																	■	■	■					
9	Ujian Sidang																				■	■			
10	Revisi dan Berkas Wisuda																						■	■	

### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Lexy J., 2018, hal.132). Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri.

### 3.3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori manajemen dan manajemen peserta didik. Objek penelitian ini adalah terkait manajemen peserta didik. Berikut yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinada, Guru SMA Negeri 1 Tinada, Siswa SMA Negeri 1 Tinada Total subjek adalah 6 key informan dari guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinada, dan 6 informan dari siswa SMA Negeri 1 Tinada.

### 3.4. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Dimana data yang digunakan adalah data wawancara dari narasumber dari *key informan* dan *informan* (kepala sekolah SMA Negeri 1 Tinada, guru SMA Negeri 1 Tinada dan siswa SMA Negeri 1 Tinada).
2. Sumber sekunder Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak

langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Data dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah studi penelitian terdahulu terkait manajemen peserta didik, kualitas sekolah, mutu pendidikan, data prestasi siswa SMA Negeri 1 Tinada, program kerja kepala sekolah, capaian program kerja, visi dan misi SMA Negeri 1 Tinada, foto keadaan sekolah SMA Negeri 1 Tinada.

### **3.5. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian mencakup yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa SMA Negeri 1 Tinada.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J., 2018, p. 186). Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara

bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

2. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J., 2018, p. 186).

Tabel 3.2. Matriks Pengumpulan Data

No	Indikator	Pengumpulan Data
1	Perencanaan peserta didik.	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
2	Penerimaan peserta didik baru	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
3	Orientasi peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
4	Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
5	Pengelompokan peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
6	Mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
7	Mengatur kenaikan tingkat peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
8	Mengatur peserta didik yang mutase dan drop out	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
9	Kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

### 3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keajegan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme yang disesuaikan dengan tututan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri (Lexy J., 2018, p. 234).

Untuk dapat menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriterium derajat kepercayaan (*kredibilitas*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi; pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasilhasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Agar penelitian ini lebih valid, maka selanjutnya adalah pembuktian derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J., 2018, p. 235). Triangulasi yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori. Hal ini ditempuh dengan membandingkan atau melakukan checking terhadap data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.

Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan dilakukan mengingat karena peneliti tidak terpancang pada *interview guide*. Dengan melakukan langkah tersebut maka diharapkan data yang diperoleh bisa sebanyak-banyaknya, sedetaildetailnya, dan

selengkap-lengkapnya selain itu mengajukan berbagai pertanyaan variasi pertanyaan dilakukan karena mengingat bahwa dalam setiap proses wawancara dilakukan keadaan suasana atau lingkungan yang berbeda setiap kali melakukan proses wawancara dengan narasumber, dengan demikian variasi pertanyaan dilakukan yang menyesuaikan dengan kondisi lapangan agar didapat pula variasi jawaban.

## 2. Mengecek dengan berbagai sumber data

Data yang didapat, peneliti tidak begitu saja mempercayai. Dengan demikian data yang diperoleh dilakukan pengkroscekan dengan data yang diperoleh dari informan-informan lainnya. Sehingga dengan demikian data yang diperoleh memang benar-benar relevan untuk penelitian ini.

## 3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Metode yang digunakan agar data dapat lebih dipercaya, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara dan observasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode diatas benar-benar relevan dan bermanfaat bagi peneliti dan penelitian ini. Adapun proses yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data dengan metode derajat kepercayaan di lapangan adalah dari wawancara yang dilakukan kemudian dicatat hasilnya serta dilakukan refleksi dari hasil wawancara tersebut sehingga akan diketahui hal-hal atau bagian mana yang belum terungkap, kemudian dapat dilakukan wawancara kembali untuk melengkapi data yang belum ada sambil mengobservasi keadaan narasumber. Dari

hasil refleksi kemudian dibuat kartu konsep yang merupakan rangkuman serta pengelompokan refleksi dari hasil wawancara yang mana kartu konsep tersebut akan digunakan untuk membahas temuan-temuan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh data yang diinginkan.

### **3.8. Analisis Data**

Bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data menyangkut pelacakan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian tema/pola/proposisi serta penentuan hal-hal yang akan dilaporkan.

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman (Lexy J., 2018, p. 245) melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Pengumpulan data (data collection) Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

b. Reduksi data (data reduction) Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke polapola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Kumpulan data akan dipilih dan dikategorikan sebagai data yang relevan dan data yang mentah. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

c. Penyajian Data (data display) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan (conclusion) Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan.

Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Untuk mendapatkan hasil kesimpulan data yang valid, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a. Mencatat poin-poin terpenting yang didapat dari lapangan, kemudian diuraikan secara luas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan, pengamatan, dan hasil data di lapangan.
- b. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi. Peneliti mengambil data secara detail mulai dari foto-foto, pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi.
- c. Pemilihan informan yang tepat sesuai dengan pemilihan data.
- d. Peneliti harus jeli dalam memperhatikan proses di lapangan agar hasilnya maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Profil SMA Negeri 1 Tinada**

SMA Negeri 1 Tinada didirikan pada tahun 2010 dan dipimpin oleh Bapak Juanda Bancin, S.Pd. Pada awal berdirinya SMA Negeri 1 Tinada jumlah ruang kelas hanya 3 (tiga) dengan jumlah peserta didik pada angkatan pertama 33 orang yang berasal dari Empat sekolah (empat rayonisasi) SMP Negeri 2 Natam, SMP Negeri 1 Satu Atap Prongil, SMP Negeri 2 Kuta Babo dan SMP Swasta Tinada yang berada di wilayah kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. Seiring dengan waktu, pada Tahun 2022 pergantian pimpinan yang pada saat ini di bawah pimpinan Ibu Asni Malini Boangmanalu, S.Pd dengan jumlah pesera didik 236 Orang dengan ruang kelas 9.

SMA Negeri 1 Tinada berada pada lintasan menuju kota Salak dengan jarak akses sekitar 5 Km menuju pusat Kabupaten, lingkungan SMA Negeri 1 Tinada cukup nyaman karena berada pada posisi yang jauh dari rumah penduduk (300 M) secara geografi bahwa SMA Negeri 1 Tinada dikelilingi oleh hamparan hijau oleh kebun masyarakat yang memberikan daya tarik tersendiri bagi para siswa SMA Negeri 1 Tinada serta bagi siswa-siwinya.

Seiring perjalanan yang telah dilalui SMA Negeri 1 Tinada dari awal berdirinya hingga sekarang membuat SMA Negeri 1 Tinada benar-benar harus mampu dan berbenah menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat, sehingga seiring dengan

perjalanan usia dan proses pematangan SMA Negeri 1 Tinada nantinya dapat melahirkan siswa-siswa yang mampu menjadi orang-orang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara, bangsa dan agama yang memiliki akademik dan karakter yang dapat diunggulkan. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMA Negeri 1 Tinada yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

#### 4.1.2. Karakteristik Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 236 orang. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 74 orang, kelas XI 87 orang dan kelas XII 75 orang.

Tabel 4.1. Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	36	38	74
XI	45	42	87
XII	47	28	75
Total	128	108	236

Tabel 4.2. Keadaan Tidak Naik Kelas

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2020/2021	X	80	1	-
	XI	75	-	-

	XIII	71	-	-
2021/2022	X	88	-	-
	XI	79	-	-
	XIII	76	-	-
2022/2023	X	73	-	-
	XI	86	-	-
	XIII	77	-	-

**Tabel 4.3. Input dan Output**

<b>Input Tahun</b>	<b>Rata-rata NEM</b>	<b>Output Tahunan</b>	<b>Rata-rata NEM</b>	<b>Yang ke PTN</b>
2020				9 Orang
2021				10 orang
2022				11 Orang

**Tabel 4.4. Prestasi yang pernah dicapai oleh sekolah ( akademik dan non akademik ) 3 (tiga ) tahun terakhir**

<b>Bidang</b>	<b>Tingkat Prestasi</b>	<b>Tingkat Daerah</b>	<b>Tahun</b>
Olimpiade Kimia	gold Emas	Provinsi	2020
Olimpiade Ekonomi	juara 3	Kabupaten	2020
Olimpiade Biologi	Juara 2	Kabupaten	2022
Olimpiade Geografi	Juara 3	Kabupaten	2022
Loma MTQ /Cab.Syahril Qur'an	Juara 3	Kabupaten	2022

Lomba MTQ /Cab, Hifzil Qur'an	Juara 3	Kabupaten	2022
Olimpiade Kimia	juara 1	Kabupaten	2023
Olimpiade Ekonomi	juara 1	Kabupaten	2023
Lomba MTQ /Cab, Hifzil Qur'an	Juara 3	Kabupaten	2023
Loma MTQ /Cab.Syahril Qur'an	Juara 3	Kabupaten	2023
Lomba Ceramah	Juara 3	Kabupaten	2023
Lomba MTQ / Hifzil Qur'an	Juara 2	Kabupaten	2023

#### 4.1.3. Karakteristik Sosial Ekonomi dan Budaya

##### a. Orang Tua/Wali Murid

SMA Negeri 1 Tinada memiliki siswa-siswi yang sebagian besar orang tuanya memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah, karena sebagian besar orangtua tingkat pencahariannya adalah bertani. Sistem kekerabatan sosial dan budaya sopan santun masih berlaku dan tetap diperlihara oleh warga sekolah. Peran serta orangtua atau wali murid untuk terhadap menjaga sistem sosial ini, tercermin dari keterlibat orangtua atau wali untuk ikut berpartisipasi mendukung program-program yang dilaksanakan sekolah maupun ikut berperan mengawasi anak-anak yang berada diluar lingkungan sekolah ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

##### b. Budaya Berprestasi

Budaya berprestasi di SMA Negeri 1 Tinada dibuktikan dari:

Berbagai prestasi lomba bidang Akademik dan non akademik yang diraih peserta didik dari tingkat kota, propinsi, nasional, hingga internasional. Contoh prestasi yang selalu diraih adalah bidang Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Persaingan belajar yang sehat dari peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang sangat baik sehingga mampu untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri.

c. Budaya Literasi

- 1) Peserta didik SMA Negeri 1 Tinada memiliki budaya literasi Kegiatan literasi yang menjadi budaya di SMA Negeri 1 Tinada di antaranya:
- 2) Kegiatan membaca dan menuliskan resume menggunakan Googleform dengan waktu 15 menit setiap hari selasa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Di kelas X awal, kegiatan ini membutuhkan waktu untuk membiasakan. Tetapi selanjutnya, budaya ini menjadi motivasi peserta didik sehingga berdampak pada budaya senang membaca di mana saja dan kapan saja.

d. Budaya Peduli Lingkungan

Peserta didik setiap hari membersihkan ruangan kelas dan ruang lainnya sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh wali kelas dan koordinator 7K. Pengurus OSIS juga berperan dalam membersihkan lingkungan sekolah dengan bergiliran setiap hari mengutip sampah berkeliling di lingkungan Sekolah. Pada hari-hari tertentu, seperti diawal dan diakhir semester, ataupun menyambut kegiatan-kegiatan perayaan di sekolah, maka sekolah membudayakan gotong royong dengan melibatkan siswa.

#### 4.1.4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tinada

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat di era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Tinada memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

“Unggul dalam Prestasi , Berkarakter dan Berprofil Pelajar Pancasila”

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Negeri 1 Tinada menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketawaan Tuhan yang Maha Esa Serta menumbuhkan sikap yang berakhlak mulia.
- b. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi meraih prestasi;
- c. Menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan suku,agama,ras dan golongan ;
- d. Menanamkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan lingkungan bersih;
- e. Melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai bakat dan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi non akademik;
- f. Menjadikan seluruh warga sekolah sebagai model pembelajar sepanjang hayat yang inspiratif, inovatif dan kreatif;

- g. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang memadai representatif;

#### **4.1.5. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Tinada**

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah yaitu :

1. Pramuka
2. Seni Tari
3. Atletik
4. Bulu Tangkis
5. Pencak Silat
6. Karate

#### **4.1.6. Ruang Lingkup Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. Pada Tahun Pembelajaran 2023/2024 Kurikulum yang dipergunakan di SMA N 1 Tinada yaitu : Kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar, Kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

- a. Setiap peserta didik di kelas X, XI dan XII diberikan kesempatan untuk menentukan Mata Pelajaran Pilihan untuk peminatan maupun lintas minat.

b. Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan Tenaga Pendidik, maka Kelompok Mata Pelajaran Pilihan diberikan beberapa alternatif seperti yang disajikan dalam struktur kurikulum kelas X, XI dan XII.

Pembelajaran direncanakan sesuai dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara, kemudian sekolah menyusun rencana kalender pendidikan sekolah. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan pembelajaran, baik standar proses, standar penilaian dan lainnya.

## **4.2. Temuan Penelitian**

### **4.2.1. Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Mutu pendidikan dan kualitas sekolah adalah nilai tertinggi dari input, proses, output dan outcome pendidikan, dalam kaitannya dengan pemenuhan standar Nasional pendidikan, mutu pendidikan diukur melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Berikut hasil wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd adalah :

“Banyak sekalinya kalau merancang PPDB ini, Secara sistematis kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) menentukan syarat pendaftaran, (3) menyediakan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon, (5) menyediakan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran dan penentuan calon, (7) melakukan seleksi”.

(Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Hasil wawancara di atas adalah salah satu bentuk manajemen peserta didik melalui sebuah rekrutmen penerimaan siswa baru yang mana hal ini sangat mencerminkan mutu dan kualitas ekolah dimana Kepala SMA Negeri 1 Tinada merincikan segala kegiatan yang dilakukan mulai dari pembentukan panitia sampai dengan rekrutmen siswa secara objektif dan transparansi.

“Program yang saya buat banyak sekali ya pastinya tidak bisa saya detailkan di wawancara ini. namun yang pasti, program kerja yang saya lakukan ini mengacu pada pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dimana semuanya ini demi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah kami”. (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Sejauh ini program yang dibuat Kepala SMA Negeri 1 Tinida sudah banyak sekali, Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal

“Output adalah sebuah hasil pencapaian dari suatu lembaga pendidikan, sesuai dari pengertian dan salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana output pada pendidikan. Sejauh ini kita bisa menorehkan prestasi baik akademik dan non akademik adalah sebagai capai output”. (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Output berkaitan dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan menginginkan dan berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Setiap orang pasti ingin masuk ke lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sekolah atau lembaga pendidikan tinggi lainnya harus mampu memberikan pelayanan mutu yang berkualitas.

Berikut hasil wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida :

“Manajemen peserta didik menurut saya cukup baik. Dimana guru ikut mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan- kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Output ini terkait capaian, untuk capaian biasanya memang kita saling mengkaitkan terhadap prestasi yang sudah di dapatkan. Dan SMA N 1 Tinada sudah lumayan banyak menorehkan prestasi.” (wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Menurut Ibu Ida Deliana T. Panjaitan S.Pd bahwa menurut beliau manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas di SMA Negeri 1 Tinada sudah baik. Pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Berikut hasil wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinada :

“Peranan manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tentu sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu berasal dari orang-orang yang mengelola pendidikan itu sendiri adalah sumber daya manusia yang bermutu pula. Output ini menurut saya adalah proses, sehingga proses untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah ini penting menurut saya. Karena proses yang dijalani dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.” (wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinida pada tanggal 29 November 2023).

Menurut Asianna Sipayung, S.Pd bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah itu sangat butuh dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat terutama stakeholders meliputi pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Secara yuridis landasan sistem penjaminan mutu adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap lajur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Berikut hasil wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida:

“Sejauh ini menurut saya sudah baik bu. Karena evaluasi belajar peserta didik juga sesuai waktu yang ditentukan sekolah misal Mid Semester dan UAS ini bentuk evaluasi belajar peserta didik yang terjadwal dilakukan guru. Sisanya dilakukan dengan ulangan harian atau penilaian tugas-tugas lainnya. Sangat mempengaruhi. Kualitas SDM guru disekolah sangat menentukan bagaimana pola mendidik yang diterapkan di

sekolah. Kemudian prestasi siswa dijadikan alat ukur sebuah mutu di sekolah. Menurut saya sekarang ini terkait output ya atau bisa kita bilang proses sudah semakin baik. Apalagi dalam kurikulum Merdeka belajar guru mengajar juga menerapkan teknologi dalam belajar. artinya proses belajar juga semakin baik penyajiannya. (wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi terlebih dahulu dengan tujuan agar terciptanya madrasah yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dengan begitu sebuah lembaga mempunyai gambaran-gambaran dan harapan-harapan yang ingin dicapai. Adapun yang dimaksud dengan visi pada sebuah lembaga pendidikan ialah berupa gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah untuk menjadikan madrasah yang berkualitas sesuai perkembangannya dan sejalan dengan koridor.

Berikut hasil wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinida:

“Menurut saya sejauh ini program sekolah sudah baik dan berjalan lancar. Tapi ya, namanya kendala tetap ada saja ya bu. Dan menurut saya terkait evaluasi belajar dan kenaikan kelas itu biasanya itu dilimpahkan pada guru karena guru yang mengetahui kemampuan siswa. Perannya manajemen peserta didik menurut saya sangat penting apalagi tolak ukur mutu dan kualitas sekolah itu terletak pada prestasi siswa bukan prestasi gurunya.” (wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinida pada tanggal 29 November 2023).

Pelaksanaan manajemen peserta didik sudah mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri Tinada dimana program sekolah juga sudah baik kemudian

evaluasi belajar siswa juga sudah terkoordinir dan terjadwal dengan baik sehingga dalam konteks manajemen peserta didik, perencanaan juga mencakup perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta penyesuaian terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, proses perencanaan yang komprehensif dan terarah dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik

Berikut ini adalah data wawancara siswa SMA Negeri 1 Tinada :

“Menurut pandangan saya iya bu, karena anak-anak didaerah Salak ini juga pasti sangat menginginkan masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini. Menurut saya objektif dan transparan kok bu. Buktinya pas saya masuk kemari, nilai teman yang tinggi dari saya lulus dan lebih rendah dari saya juga tidak lulus sesuai zonasi. Menurut saya ketika saya masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini aturan yang dilaksanakan cukup ketat bu. Contoh jika terlambat 3 kali misalnya kita diberikan SPO orang tua.: (Wawancara Andika P. Solihin siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara siswa di SMA Negeri 1 Tinada :

“Iya bu, menurut saya ini adalah salah satu SMA yang jadi sasaran siswa ketika siswa tidak lolos masuk SMA favorit. Makanya saya juga mendesak masuk ke SMA Negeri 1 Tinada. Menurut saya sistem online sekarang ini jadi lebih mudah dan transparan bu. Aturan yang dilaksanakan disekolah sejauh ini sudah sangat baik dan disiplin bu. Karena kami juga sebagai siswa menjalankannya dengan kedisiplinan tinggi.. (Wawancara Mutia Ayu, S. siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Menurut pandangan saya salah satu SMA yang jadi sasaran siswa ketika siswa tidak lolos masuk SMA favorit, karena anak-anak didaerah Salak ini juga pasti sangat menginginkan masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini. Menurut saya objektif dan transparan kok bu. Buktinya pas saya masuk kemari, nilai teman yang tinggi dari saya

lulus dan lebih rendah dari saya juga tidak lulus sesuai zonasi (Wawancara Andika, P. Solin siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Bentuk apresiasi siswa di atas adalah bukti bahwa mutu pendidikan dan kualitas di SMA Negeri 1 Tinada memang terbukti. Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Tinada bahwa meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan waktu, dan pengaturan ruang. Dalam konteks peserta didik, pengorganisasian di SMA Negeri 1 Tinada juga mencakup pembentukan tim kegiatan dan pembagian tugas mengajar. Selain itu, pengorganisasian juga meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik sudah baik dimana dapat dilihat dari perencanaan program yang dibuat kepala sekolah dijalankan dengan baik seperti penerimaan siswa baru yang terkoordinasi dengan baik kemudian pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan penyusunan tugas dan evaluasi belajar yang terjadwal.

#### **4.2.2. Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Pendidikan memiliki dua hal yang penting yaitu kualitas dan kuantitas. Banyak institusi pendidikan berjuang untuk sukses berdasarkan kriteria kualitas dan kuantitas. Sekolah yang merupakan salah satu tempat kegiatan pendidikan merupakan organisasi

yang terorganisir yang mendukung peningkatan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang siap menghadapi era globalisasi yang menuntut pengetahuan dan keterampilan di segala bidang. Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan. Berikut hasil wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd adalah :

“Menurut saya, manajemen ini erat sekali ya dengan pengelolaan dan setiap organisasi pasti ada sebuah manajemen didalamnya. Kalau dari pihak sekolah kami tidak ada hal yang begitu intens dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, namun dimulai dari peran guru terlebih dahulu. Jadi kita fokuskan kita yang membenahi diri terlebih dahulu.” (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Kesimpulan dari wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada adalah pengorganisasian juga meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan

sekolah. Dengan melakukan pengorganisasian yang baik, diharapkan manajemen peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

“Iya sangat mempengaruhi pastinya dimana guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, petugas lainnya ini bekerja untuk meningkatkan kualitas sekolah setiap harinya.” (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

“Untuk masalah kenaikan kelas, biasanya kita adakan rapat tiap akhir semester genap dimana disitu lah membicarakan apa kriteria siswa yang tidak naik kelas dan tinggal kelas. Jadi semua itu kita rapatkan, ga bisa kita buat-buat si anak naik kelas atau tinggal kelas. Strateginya itu memiliki kepemimpinan yang baik menurut saya. Dimana pemimpin dapat merangkul bawahan baik guru maupun tenaga administratif sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.” (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui manajemen peserta didik adalah kepemimpinan yang baik menurut saya. Dimana pemimpin dapat merangkul bawahan baik guru maupun tenaga administratif sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Intinya input pendidikan ialah segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapaun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya). (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-

undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya. (3) input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh madrasah tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.

Berikut hasil wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida :

“Banyak sekali aturan tata tertib siswa ya bu, ada masalah pakaian, masalah disiplin siswa sampai masalah lainnya juga seperti aturan tidak boleh membawa hp, merokok dan lainnya. Sangat mempengaruhi. Dalam wadah sekolah ini, baik kepala sekolah, guru, staff, siswa dan orang tua siswa saling bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai sebuah keunggulan bagi siswa. karena produknya siswa ini yang mau kita buat berhasil dalam berbagai aspek.” (wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinida :

“Siswa harus mematuhi tata tertib di sekolah meliputi : disiplin waktu masuk sekolah, dan disiplin waktu belajar di sekolah, kemudian meliputi pakaian yang sopan. Kemudian tata tertib dilarang melakukan bullying, kekerasan, narkoba dan lainnya. Banyak sekali yang harus dipatuhi siswa. Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan secara umum adalah: (1) Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya, dan memiliki motivasi tinggi, (2) Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, (3) Mengembangkan sistem kerja guru. Inilah mengapa hal ini penting menurut saya. (wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinada pada tanggal 29 November 2023).

“Banyak sekali pasti strategi yang dilakukan kepala sekolah kami. Yang pastinya paling utama adalah pembinaan kedisiplinan untuk guru dan siswa karena jika sudah menerapkan kedisiplinan yang baik nantinya yang baik-baik akan mengikuti. Perbaiki SDM guru paling utama, karena gurulah yang akan mendidik siswa sehingga meningkatlah kualitas sekolah dalam waktu yang berkelanjutan.” (wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinada pada tanggal 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara narasumber guru di atas bahwa yang dilakukan dalam Upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah adalah menetapkan aturan tata tertib siswa ya bu, ada masalah pakaian, masalah disiplin siswa sampai masalah lainnya juga seperti aturan tidak boleh membawa hp, merokok dan lainnya. Kemudian menerapkan disiplin waktu masuk sekolah, dan disiplin waktu belajar disekolah, kemudian meliputi pakaian yang sopan. Kemudian tata tertib dilarang melakukan bullying, kekerasan, narkoba dan lainnya. Banyak sekali yang harus dipatuhi siswa.

Berikut hasil wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida:

“Bentuknya adalah kesiapan pimpinan dalam merangkul semua elemen guru dan bekerja sama untuk meningkatkan prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik. Upaya yang dilakukan sejauh ini adalah mengenalkan sekolah ke khalayak public, pembinaan prestasi siswa non akademik maupun akademik, kemudian memperbaiki SDM guru yang ada di sekolah ini.. (wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinida:

“Strategi untuk mencapai kualitas baik ditingkat pimpinan, akademik dan administratif adalah dengan bekerja sama dan saling merangkul satu dengan lainnya demi menjalankan 1 visi dan misi sekolah. Peningkatan SDM guru untuk segala aspek kompetensi guru, karena kualitas sekolah ini adalah bentuk dari proses yang dilakukan pada guru terhadap anak-anak didiknya. (wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinada pada tanggal 29 November 2023).

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peran guru dalam pendidikan meliputi menjadi fasilitator, motivator, penyampai ilmu pengetahuan, dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas

Berikut ini data wawancara siswa SMA Negeri 1 Tinada :

“Upayanya banyak bu, guru-guru semakin inovatif kemudian kita juga banyak dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Saran saya, semoga SMA Negeri 1 Tinada banyak melahirkan prestasi kedepannya dengan cara akademik dan non akademik serta siswa-siswa didukung untuk berkreaitivitas. (Wawancara Andika P. Solihin siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara siswa di SMA Negeri 1 Tinada :

“Upayanya adalah guru mendukung segala pembinaan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti olahraga, kegiatan seni, kemudian teater dan lainnya. Saran saya agar lebih banyak mensupport siswa berprestasi sehingga akan memotivasi siswa yang lainnya. (Wawancara Mutia Ayu, S. siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Menurut saya ketika saya masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini aturan yang dilaksanakan cukup ketat bu. Contoh jika terlambat 3 kali misalnya kita diberikan SPO orang tua. Hmm... susah saya menilai bu. Tapi yang pasti guru-guru saya terbaik bu, karena tanpa mereka saya juga tidak akan tahu terhadap hal-hal yang belum saya pahami. Iya bu, biasanya orang menilai kalau SMA Negeri 1 Tinada ini terkenal banyak siswa berprestasi seperti olahraga misalanya sering menang. (Wawancara Andika P. Solin, siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara siswa di atas bahwa salah satu Upaya adalah guru semakin inovatif. guru kreatif dan inovatif ialah seorang guru yang mampu mengkreasikan pengajaran dengan mencoba berbagi hal baru. Selain itu juga meneliti, bahkan sampai berkarya untuk membuat berbagai model atau media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Tinada bahwa Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas melalui manajemen peserta didik adalah meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan dan workshop kemudian memberikan kelengkapan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu untuk diolah dengan lebih baik lagi dengan tujuan bisa memenuhi tujuan dari sekolah tersebut. Dapat diketahui bahwa banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun hal itu tidak bertahan lama. Hal ini dapat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu

yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik adalah Upaya yang dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan seluruh anggotanya bekerja dalam 1 visi dan misi.

#### **4.2.3. Kendala Yang Terjadi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal. Banyak sekali kendala dan hambatan dalam meningkatkan mutu pekerjaan. Berikut hasil wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd adalah :

“Kendalanya itu ada pada SDM, dimana seharusnya kita para guru bekerja sama dan bekerja keras untuk meningkatkan kualitas dan mutu namun beberapa guru belum

dapat bekerja sama.” (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Guru dalam tugasnya bertanggung jawab tentang mutu, bekerja secara profesional serta perlu terus menerus meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru membutuhkan layanan khusus agar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik. Pembinaan kemampuan guru merupakan hal penting dalam mencapai profesionalisme mengajar dan mendidik siswa. Dalam hal ini, guru lebih berperan penting untuk memberi bantuan dan layanan pembinaan kepada siswa. Sehingga guru menjadi tahu mana yang harus diperbaiki dan hal mana yang harus ditingkatkan.

“Bentuk hambatan lainnya itu adalah faktor fasilitas dapat kita jadikan alasan bahwasannya TIK di sekolah kita kurang berkembang pesat dan harapannya adalah mendapatkan perhatian dari pemerintah.” (Wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada Asni Malini Boangmanalu, S.Pd pada 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida :

“Kendala utamanya adalah SDM dimana guru ini tidak semua 1 visi dan misi, begitu juga siswa. Siswa yang mau kita bina melalui pendidikan ini tidak semua menerima apa yang kita ajarkan. Hambatannya itu banyak sekali seperti pengelolaan peserta didik, dan seleksi peserta didik menurut saya banyak dilema. Dimana sistem sekarang ini ikan mengkaitkan domisili sehingga yang memiliki prestasi baik pun tidak tersaring kadang. (wawancara Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd Guru Kimia di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan kendalanya adalah faktor fasilitas dapat kita jadikan alasan bahwasannya TIK di sekolah kita kurang berkembang pesat dan harapannya adalah mendapatkan perhatian dari pemerintah ditambah lagi

pengelolaan peserta didik, dan seleksi peserta didik menurut saya banyak dilema. Dimana sistem sekarang ini akan mengkaitkan domisili sehingga yang memiliki prestasi baik pun tidak tersaring kadang.

Berikut hasil wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinida :

“Kendalanya banyak ya bu, bukan hanya soal SDM saja tapi soal kerja sama antar guru, siswa dan orang tua siswa itu belum begitu maksimal berjalan dengan baik. Menurut saya yang menjadi hambatan adalah sistemnya. Memang semakin hari sudah semakin baik saya lihat ya namun namanya manajemen pasti ada saja kendalanya.. (wawancara Asianna Sipayung, S.Pd Guru Matematika di SMA Negeri 1 Tinida pada tanggal 29 November 2023).

Berikut hasil wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida:

“Kendalanya adalah tidak semua siswa dapat bekerja sama dengan adanya aturan sekolah (ketetapan) jadi kendala itu pasti banyak pada siswa. karena siswalah yang menunjukkan mutu dan kualitas sekolah ini. Bentuknya adalah masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah seperti kedisiplinan, kurangnya manajemen dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan ini sangat mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa. kemudian perlunya dukungan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, misal kelengkapan sarana dan prasana dalam belajar. (wawancara Mutiara Munte, S.Pd.I Guru PAI di SMA Negeri 1 Tinida pada 29 November 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan kendala dan hambatannya adalah kemampuan guru dan fasilitas. Guru mempunyai tugas utama yaitu setiap guru pasti akan melakukan interaksi terhadap siswa dalam proses belajar mengajar ketika pembelajaran itu berlangsung, tugas tersebut yaitu menyampaikan materi pelajaran di

dalam kelas. Dari tugas guru tersebut, sudah kita ketahui bahwa setiap guru pasti mempunyai peranan penting dalam menyampaikan suatu materi, dan dalam penyampaian tersebut masing-masing guru mempunyai strategi untuk bisa memahami peserta didiknya terhadap penjelasan yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru bisa dikatakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Berikut hasil wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinida:

“Kendalanya adalah sulitnya untuk menetapkan 1 visi dan misi di sekolah ini, baik itu pada tahapan mendidik anak-anak juga para gurunya ada yang tidak sejalan menjalankan visi dan misi. Contohnya : kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang memang didalam sebuah sekolah dilakukan namun, bentuk pembinaannya kurang didukung misal ikut pertandingan saja kadang harus berbagai pertimbangan padahal ini salah satu bentuk dan bagian dari manajemen peserta didik untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut ke masyarakat.. (wawancara Robert Solin, S.Pd Guru Penjas di SMA Negeri 1 Tinida pada tanggal 29 November 2023).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik meliputi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengelolaan sumber daya. Dalam konteks manajemen peserta didik, pelaksanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi penyusunan program kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Sedangkan pengelolaan sumber daya meliputi pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan keuangan. Dengan melakukan pelaksanaan yang baik, diharapkan manajemen peserta didik meningkat.

Berikut ini data wawancara siswa SMA Negeri 1 Tinada :

“Kurang paham saya terkait hambatan bu, karena saya hanya menjalankan tugas sebagai siswa adalah belajar. (Wawancara Andika P. Solihin siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

“Menurut saya yang jadi penghambat itu anak-anak bandal yang tidak bisa diatur bu, mending klo yang nakal ini harusnya dihukum saja sampe jera misal di skor dari sekolah biar ga terulang lagi.. (Wawancara Mutia Ayu, S. siswa SMA Negeri 1 Tinada pada 29 November 2023).

Berdasarkan wawancara siswa bahwa hal penghambat dan kendala adalah siswa yang tidak tertib dan tidak patuh terhadap aturan diberikan sanksi, karena kehadiran mereka dianggap sebagai penghambat. Melalui observasi yang dilakukan penulis pada Desember 2023 di SMA Negeri 1 Tinada bahwasannya kendala dan penghambat manajemen peserta didik adalah adanya siswa yang tidak kooperatif dengan aturan sekolah, kemudian secara pelaksanaan sudah berjalan dengan baik guru disiplin terhadap waktu mengajar dan guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Namun beberapa guru menunjukkan bahwa kompetensi guru ada yang kurang seperti pedagogik dan profesionalismenya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah di SMA Negeri 1 Tinada melalui manajemen peserta didik adalah kurangnya kerja sama antar guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah, kemudian terdapat peserta didik yang acuh pada aturan sekolah serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek.

### **4.3.Pembahasan**

#### **4.3.1. Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Mutu pendidikan dan kualitas sekolah adalah nilai tertinggi dari input, proses, output dan outcome pendidikan, dalam kaitannya dengan pemenuhan standar Nasional pendidikan, mutu pendidikan diukur melalui evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Salah satu bentuk manajemen peserta didik melalui sebuah rekrutmen penerimaan siswa baru yang mana hal ini sangat mencerminkan mutu dan kualitas sekolah dimana Kepala SMA Negeri 1 Tinada merincikan segala kegiatan yang dilakukan mulai dari pembentukan panitia sampai dengan rekrutmen siswa secara objektif dan transparansi.

Sejauh ini program yang dibuat Kepala SMA Negeri 1 Tinada sudah banyak sekali, Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal/

Output berkaitan dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan menginginkan dan berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Setiap orang pasti ingin masuk ke lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk dapat bersaing

dengan lembaga pendidikan lainnya sekolah atau lembaga pendidikan tinggi lainnya harus mampu memberikan pelayanan mutu yang berkualitas.

Manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas di SMA Negeri 1 Tinada sudah baik. Pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah itu sangat butuh dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat terutama stakeholders meliputi pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Secara yuridis landasan sistem penjaminan mutu adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap lajur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 1 Tinada bahwa meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab, pengaturan waktu, dan pengaturan ruang. Dalam konteks peserta didik, pengorganisasian di SMA Negeri 1 Tinada juga mencakup pembentukan tim

kegiatan dan pembagian tugas mengajar. Selain itu, pengorganisasian juga meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah.

Berikut adalah langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sekolah yaitu :

#### 1. Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (learning how to learn). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (joyful learning) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.

#### 2. Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya yang tersedia.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kinerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi

melakukan perbaikan-perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.

### 3. Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

### 4. Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (c) hasil harus diikuti rewards dan punishment, (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya, (f) atmosfer keadilan (fairnes) harus ditanamkan, (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.5) Sekolah Memiliki Team Work yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik sudah

baik dimana dapat dilihat dari perencanaan program yang dibuat kepala sekolah dijalankan dengan baik seperti penerimaan siswa baru yang terkoordinasi dengan baik kemudian pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan penyusunan tugas dan evaluasi belajar yang terjadwal.

Penelitian ini relevan dengan (Bustanul Arifin, 2018) yang membahas tentang peningkatan mutu pendidikan melalui Siswa merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang penting di dunia pendidikan peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Pembelajaran merupakan berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus diperhatikan oleh guru dalam memilih atau menentukan pendekatan dan model pembelajaran. Saat ini banyak sekali macam strategi pembelajaran atau metode yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Menurut Nasihin dan Sururi (2009:205) manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu. Manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah (Mustari, 2014, p. 108). Manajemen peserta didik adalah suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai

dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Akhmad Sudrajat, 2010). Hal senada dengan penjelasan di atas dipaparkan oleh (Mulyasa, 2003, p. 46) bahwa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.

#### **4. 3. 2 Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Pendidikan memiliki dua hal yang penting yaitu kualitas dan kuantitas. Banyak institusi pendidikan berjuang untuk sukses berdasarkan kriteria kualitas dan kuantitas. Sekolah yang merupakan salah satu tempat kegiatan pendidikan merupakan organisasi yang terorganisir yang mendukung peningkatan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang siap menghadapi era globalisasi yang menuntut pengetahuan dan keterampilan di segala bidang. Mutu menjadi aspek terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, dimana mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan. Oleh sebab itu, mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen pendidikan seperti peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan kurikulum. Peserta didik sebagai titik sentral pendidikan mempunyai kebutuhan, potensi, bakat dan minat yang berbeda-beda sehingga membutuhkan manajemen yang

mampu memenuhi dan melayani perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mampu mengantarkan peserta didik dalam pencapaian tujuan.

Kesimpulan dari wawancara Kepala SMA Negeri 1 Tinada adalah pengorganisasian juga meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal pelajaran, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan sekolah. Dengan melakukan pengorganisasian yang baik, diharapkan manajemen peserta didik dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah melalui manajemen peserta didik adalah kepemimpinan yang baik menurut saya. Dimana pemimpin dapat merangkul bawahan baik guru maupun tenaga administratif sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Intinya input pendidikan ialah segala sesuatu yang diwajibkan ada dan sudah tersedia karena hal tersebut sangat diperlukan untuk berjalannya suatu proses. Adapaun yang dimaksud dengan segala sesuatu diatas ialah berupa: (1) input sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik) dan input sumber daya non manusia (perlengkapan, peralatan, bahan, dana, dan lain sebagainya). (2) input perangkat lunak yang meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan undang-undang, deskripsi penugasan, perencanaan pendidikan, program pendidikan, dan lain sebagainya. (3) input harapan-harapan seperti visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh madrasah tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkatan pada kesiapan input, maka akan semakin tinggi pula mutu input yang dihasilkan.

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien (Daryanto, 2013, p. 139). Makna manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung. Pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik (Imron, 2016, p. 6).

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas lagi, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan (Muhammad Rifa'i, 2018, p. 7).

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan

potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan (Imron, 2016, p. 11) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

Manajemen peserta didik, secara sederhana dari kedua istilah tersebut (manajemen dan peserta didik), secara sederhana dapat diartikan adalah suatu pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat peserta didik masuk sampai pada peserta didik keluar dari suatu lembaga pendidikan tertentu (Hasrian Rudi Setiawan, 2021, p. 64).

Upaya meningkatkan mutu dan kualitas sekolah adalah menetapkan aturan tata tertib siswa ya bu, ada masalah pakaian, masalah disiplin siswa sampai masalah lainnya juga seperti aturan tidak boleh membawa hp, merokok dan lainnya. Kemudian menerapkan disiplin waktu masuk sekolah, dan disiplin waktu belajar disekolah, kemudian meliputi pakaian yang sopan. Kemudian tata tertib dilarang melakukan bullying, kekerasan, narkoba dan lainnya. Banyak sekali yang harus dipatuhi siswa.

Peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Peran guru dalam pendidikan meliputi menjadi fasilitator, motivator, penyampai ilmu pengetahuan, dan memberikan motivasi serta arahan kepada siswa. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang di

lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Tinada bahwa Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas melalui manajemen peserta didik adalah meningkatkan kualitas SDM guru melalui pelatihan dan workshop kemudian memberikan kelengkapan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu untuk diolah dengan lebih baik lagi dengan tujuan bisa memenuhi tujuan dari sekolah tersebut. Dapat diketahui bahwa banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun hal itu tidak bertahan lama. Hal ini dapat berpengaruh terhadap mutu Pendidikan di sekolah atau Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik adalah Upaya yang dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan seluruh anggotanya bekerja dalam 1 visi dan misi.

#### **4. 3. 3 Kendala Yang Terjadi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah di SMA Negeri 1 Tinada Melalui Manajemen Peserta Didik.**

Mengelola sebuah lembaga pendidikan haruslah secara komprehensif dan terintegrasi. Hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga mengelola mutu itu. Pengelolaan manajemen mutu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu berusaha meningkatkan mutu pekerjaan, produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja baik internal maupun eksternal. Banyak sekali kendala dan hambatan dalam meningkatkan mutu pekerjaan.

Guru dalam tugasnya bertanggung jawab tentang mutu, bekerja secara profesional serta perlu terus menerus meningkatkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru membutuhkan layanan khusus agar kegiatan pembelajaran dilakukan dengan baik. Pembinaan kemampuan guru merupakan hal penting dalam mencapai profesionalisme mengajar dan mendidik siswa. Dalam hal ini, guru lebih berperan penting untuk memberi bantuan dan layanan pembinaan kepada siswa. Sehingga guru menjadi tahu mana yang harus diperbaiki dan hal mana yang harus ditingkatkan.

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan kendalanya adalah faktor fasilitas dapat kita jadikan alasan bahwasannya TIK di sekolah kita kurang berkembang pesat dan harapannya adalah mendapatkan perhatian dari pemerintah ditambah lagi pengelolaan peserta didik, dan seleksi peserta didik menurut saya banyak dilema.

Dimana sistem sekarang ini kan mengkaitkan domisili sehingga yang memiliki prestasi baik pun tidak tersaring kadang.

Guru mempunyai tugas utama yaitu setiap guru pasti akan melakukan interaksi terhadap siswa dalam proses belajar mengajar ketika pembelajaran itu berlangsung, tugas tersebut yaitu menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Dari tugas guru tersebut, sudah kita ketahui bahwa setiap guru pasti mempunyai peranan penting dalam menyampaikan suatu materi, dan dalam penyampaian tersebut masing-masing guru mempunyai strategi untuk bisa memahamkan peserta didiknya terhadap penjelasan yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru bisa dikatakan suatu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Melalui observasi yang dilakukan penulis pada Desember 2023 di SMA Negeri 1 Tinada bahwasannya kendala dan penghambat manajemen peserta didik adalah adanya siswa yang tidak kooperatif dengan aturan sekolah, kemudian secara pelaksanaan sudah berjalan dengan baik guru disiplin terhadap waktu mengajar dan guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Namun beberapa guru menunjukkan bahwa kompetensi guru ada yang kurang seperti pedagogik dan profesionalismenya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah di SMA Negeri 1 Tinada melalui manajemen peserta didik adalah kurangnya kerja sama antar guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah, kemudian terdapat peserta didik yang acuh pada aturan sekolah serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan penelitian ini :

- a. Mutu Pendidikan dan Kualitas Sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada sudah baik dimana dapat dilihat dari perencanaan program yang dibuat kepala sekolah dijalankan dengan baik seperti penerimaan siswa baru yang terkoordinasi dengan baik kemudian pembagian tugas mengajar, kalender akademik dan penyusunan tugas dan evaluasi belajar yang terjadwal.
- b. Peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah Melalui Manajemen Peserta Didik di SMA Negeri 1 Tinada adalah Upaya yang dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan atau workshop, kemudian kelengkapan sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan seluruh anggotanya bekerja dalam 1 visi dan misi.
- c. Kendala yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sekolah melalui manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Tinada kurangnya kerja sama antar guru dalam menjalankan visi dan misi sekolah, kemudian terdapat peserta didik yang acuh pada aturan sekolah serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam berbagai aspek

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka implikasi penelitian ini adalah :

- 1) Manajemen peserta didik sangat memberikan efek terhadap mutu pendidikan di Indonesia artinya semakin banyak guru yang layak mengajar atau terqualifikasi secara akademik, mutu pendidikan meningkat.
- 2) Kompetensi guru sangat perlu diperhatikan serta latar belakang pendidikan guru mengambil peran penting untuk menciptakan proses dan hasil belajar yang berkualitas tersebut. guru yang sudah memenuhi standar kualifikasinya merupakan guru yang dikategorikan layak mengajar. Kelayakan dalam mengajar membuat guru memahami indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ilmu yang telah diperoleh dari latar belakang pendidikan yang diperolehnya.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka disarankan kepada :

- 1) Siswa SMA Negeri 1 Tinada untuk mengukir prestasi dan lebih giat dalam belajar.
- 2) Guru SMA Negeri 1 Tinada untuk dapat bekerja sama antar guru dan pimpinan demi mencapai kualitas sekolah dan mutu yang baik.
- 3) Kepada pimpinan SMA Negeri 1 Tinada agar memiliki strategi manajemen yang baik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No.*
- Sudrajat Akhmad. (2010). *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik..* Rineka Cipta. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/1%0A4/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/> di akses pada tanggal 2 Juni 2024
- Siahaan Amirudin. (2023). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 5 N.*
- Anis Mahatika. (2020). *Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Batusangkar.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 11,.*
- Damanik Aulia Sari. (2023). Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Volume 5 N.*
- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta didik. Cet. I.* Permata Putri Media.
- Baharuddin. (2019). Manajemen strategik mutu pendidikan. *Jurnal Idaarah, III(36),* 155–163. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/9793/pdf> diakses pada 23 Juni 2024
- Tanjung Bahdin Nur. (2020). Human Resources In Education Management. *BirLe-Journal., Volume 3 N.*
- Bustanul Arifin. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Falasifa, Vol. 9 Nom.*
- Daryanto, H. M. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah.* Rineka Cipta.
- Emilda Sulasmi. (2020a). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No.*
- Emilda Sulasmi. (2020b). Management Construction of Inclusion Education in

- Primary School. *Talent Development & Excellence V, ol.12, No.*
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.*
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta.
- Hakim, L., & Mukhtar. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*.
- Hamidah. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, Vol.6, No.*
- Hasrian Rudi Setiawan. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Penerbit Umsu Press.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Indra Prasetya. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi, Vol 1*
- Irawan, E., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2021). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta. *Jipsindo*, 8(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38533> di akses pada tanggal 28 Juli 2024
- Jaja Jahari. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, No.*
- Jumari. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 2(2).
- Karwati, Euis, P. (2015). *Manajemen Kelas*. Rosdakarya.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Qomar Muajmil. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Muhammad Rifa'i. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan*

- Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*). Penerbit CV. Widya Puspita.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah cet 15*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja. Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rachman, T. (2018). Supervisi Kepala Sekolah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ramayulis. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sudarwan Danim. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2017). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media.
- Syafaruddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. 56.
- Umam, M. K. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2).
- Wicaksana, A. (2016). No Title No Title No Title. In <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> di akses pada tanggal 12 Agustus 2024

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### 1. Pedoman Observasi

Waktu Observasi : \_\_\_\_\_

Tempat : \_\_\_\_\_

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	Bukti Observasi
1	Penerimaan Peserta Didik		
2	Orientasi Pesertasisik (sistem)		
3	Kehadiran Peserta Didik		
4	Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik		
5	Kode Etik Untuk Peserta Didik		
6	In Put pendiidkan meliputi sumber daya manusia sekolah, profil, peraturan, program dan kesiapan input.		
7	Out put meliputi produktivitas warga sekolah, komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar.		
8	Kebijakan Sekolah		

**2. Pedoman Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Didokumentasikan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>Wawancara Kasek, Guru dan Siswa</b>	
<b>2</b>	<b>Keadaan Sekolah</b>	
<b>3</b>	<b>Keadaan Pembelajaran</b>	
<b>4</b>	<b>Profil Sekolah</b>	
<b>5</b>	<b>Proses Penerimaan Siswa</b>	
<b>6</b>	<b>Prestasi Siswa</b>	
<b>7</b>	<b>Data Guru dan Siswa</b>	
<b>8</b>	<b>Evaluasi Hasil Belajar Siswa</b>	

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang anda rencanakan pada penerimaan peserta didik baru?	
2	Apa saja program anda sebagai kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik?	
3	Apa saja kode etik yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah? jelaskan!	
6	Bagaimanakah output pendidikan terkait kinerja berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	
9	Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?	

10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	

## 2. Guru

**Nama** : \_\_\_\_\_

**Jabatan** : \_\_\_\_\_

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang di lakukan pada penerimaan peserta didik baru? Apakah anda terlibat didalamnya?	
2	Bagaimana program kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik? Apakah anda menyetujuinya?	
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah? jelaskan!	

6	Bagaimanakan output pendidikan terkait kinerja guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	
9	Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?	
10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	

### 3. Siswa

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut anda SMA Negeri 1 Tinada ini sebagai sekolah favorit?	
2	Bagaimana pandangan kamu terhadap sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Tinada?	
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk siswa ketika disekolah?	

4	Menurut pandangan kamu, apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Tinada memiliki kemampuan dalam mendidik yang baik? Jelaskan!	
5	Menurut kamu, apakah prestasi siswa SMA Negeri 1 Tinada ini cukup dipandang didaerah kamu?	
6	Bagaimana dengan hambatan yang menghalangi mutu pendidikan menurut anda?	
7	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	
8	Apa saran kamu kepada kepala sekolah dan guru agar SMA Negeri 1 Tinada ini semakin meningkat mutu pendidikan dan kualitasnya?	

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**Nama** : Asni Malini Boangmanalu, S.Pd

**Jabatan** : Kepala SMA N 1 Tinada

**Tanggal** : 14 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang anda rencanakan pada penerimaan peserta didik baru?	Banyak sekalinya kalau merancang PPDB ini, Secara sistematis kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) menentukan syarat pendaftaran, (3) menyediakan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon, (5) menyediakan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran dan penentuan calon, (7) melakukan seleksi.
2	Apa saja program anda sebagai kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik?	Program yang saya buat banyak sekali ya pastinya tidak bisa saya detailkan di wawancara ini. namun yang pasti, program kerja yang saya lakukan ini mengacu pada pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dimana semuanya ini demi peningkatan

		mutu dan kualitas pendidikan di sekolah kami.
3	Apa saja kode etik yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	Kode etik yang harus dilaksanakan peserta didik adalah mematuhi aturan yang kami terapkan untuk siswa, dimana tata tertib siswa harus dipatuhi tanpa terkecuali.
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Menurut saya, manajemen ini erat sekali ya dengan pengelolaan dan setiap organisasi pasti ada sebuah manajemen didalamnya. Kalau dari pihak sekolah kami tidak ada hal yang begitu intens dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah, namun dimulai dari peran guru terlebih dahulu. Jadi kita fokuskan kita yang membenahi diri terlebih dahulu.
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah? jelaskan!	Iya sangat mempengaruhi pastinya dimana guru, kepala sekolah, peserta didik, orang tua, petugas lainnya ini bekerja untuk meningkatkan kualitas sekolah setiap harinya.
6	Bagaimanakah output pendidikan terkait kinerja berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Output adalah sebuah hasil pencapaian dari suatu lembaga pendidikan, sesuai dari

		<p>pengertian dan salah satu tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana output pada pendidikan. Sejahtera ini kita bisa menorehkan prestasi baik akademik dan non akademik adalah sebagai capai output.</p>
7	<p>Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?</p>	<p>Kendalanya itu ada pada SDM, dimana seharusnya kita para guru bekerja sama dan bekerja keras untuk meningkatkan kualitas dan mutu namun beberapa guru belum dapat bekerja sama.</p>
8	<p>Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?</p>	<p>Bentuk hambatan lainnya itu adalah faktor fasilitas dapat kita jadikan alasan bahwasannya TIK di sekolah kita kurang berkembang pesat dan harapannya adalah mendapatkan perhatian dari pemerintah.</p>
9	<p>Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?</p>	<p>Untuk masalah kenaikan kelas, biasanya kita adakan rapat tiap akhir semester genap dimana disitu lah membicarakan apa kriteria siswa yang tidak naik kelas dan tinggal kelas. Jadi semua itu kita rapatkan, ga bisa</p>

		kita buat-buat si anak naik kelas atau tinggal kelas.
10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	Strateginya itu memiliki kepemimpinan yang baik menurut saya. Dimana pemimpin dapat merangkul bawahan baik guru maupun tenaga administratif sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, mengikuti event, kemudian menggali potensi siswa, dan pengayaan kompetensi guru.

#### Lampiran 4

##### Hasil Wawancara Guru

**Nama** : Ida Deliana, T. Panjaitan, S.Pd

**Jabatan** : Guru Kimia

**Tanggal** : 14 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang di lakukan pada penerimaan peserta didik baru? Apakah anda terlibat didalamnya?	Biasanya awalnya adalah membentuk kepanitiaan pastinya, dan saya tidak terlibat di PPDB tahun 2023 lalu bu.

2	Bagaimana program kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik? Apakah anda menyetujuinya?	Iya saya menyetujuinya, sekarang ini kami dituntut untuk melaksanakan kurikulum Merdeka belajar jadi bentuk assessment juga sudah diatur oleh kepala sekolah dan evaluasi selalu kita laporkan.
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	Banyak sekali aturan tata tertib siswa ya bu, ada masalah pakaian, masalah disiplin siswa sampai masalah lainnya juga seperti aturan tidak bole membawa hp, merokok dan lainnya.
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Manajemen peserta didik menurut saya cukup baik. Dimana guru ikut mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah?jelaskan!	Sangat mempengaruhi. Dalam wadah sekolah ini, baik kepala sekolah, guru, staff, siswa dan

		orang tua siswa saling bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai sebuah keunggulan bagi siswa. karena produknya siswa ini yang mau kita buat berhasil dalam berbagai aspek.
6	Bagaimanakan output pendidikan terkait kinerja guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Output ini terkait capaian, untuk capaian biasanya memang kita saling mengkaitkan terhadap prestasi yang sudah di dapatkan. Dan SMA N 1 Tinada sudah lumayan banyak menorehkan prestasi.
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Kendala utamanya adalah SDM dimana guru ini tidak semua 1 visi dan misi, begitu juga siswa. Siswa yang mau kita bina melalui pendidikan ini tidak semua menerima apa yang kita ajarkan.
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	Hambatannya itu banyak sekali seperti pengelolaan peserta didik, dan seleksi peserta didik menurut saya banyak dilema. Dimana sistem sekarang in ikan mengkaitkan domisili sehingga yang memiliki prestasi baik pun tidak tersaring kadang.

9	Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?	Kita rapat bu setelah ujian semester, biasanya untuk menentukan kriteria kenaikan kelas.
10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	Strateginya menurut saya adalah pemimpin harus mampu menjadi teladan bawahan agar semua tugas dapat tercapai.
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Banyak sekali Upaya yang harus dilakukan dimana intinya adalah untuk saling bekerja sama dalam mencapai prestasi.

**Nama : Asianna Sipayung, S.Pd**

**Jabatan : Guru Matematika**

**Tanggal : 14 November 2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang di lakukan pada penerimaan peserta didik baru? Apakah anda terlibat didalamnya?	Banyak sekali yang dipersiapkan dalam PPDB dimana pembentukan panitia awal, pembian tugas guru, sampai pada proses penyeleksian dan pengumuman. Iya, saya terlibat dan saya mendapat tugas untuk pengumpulan berkas administratif.
2	Bagaimana program kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik? Apakah anda menyetujuinya?	Menurut saya program yang diperintahkan kepala sekolah terkait evaluasi belajar peserta didik sudah mengarah pada assessment kurikulum Merdeka dan Tingkat kenaikan peserta didik juga
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	Siswa harus mematuhi tata tertib di sekolah meliputi : disiplin waktu masuk sekolah, dan disiplin waktu belajar disekolah, kemudian meliputi pakaian yang sopan. Kemudian tata tertib dilarang melakukan bullying, kekerasan, narkoba dan lainnya.

		Banyak sekali yang harus dipatuhi siswa.
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan secara umum adalah: (1) Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya, dan memiliki motivasi tinggi, (2) Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh tenaga kependidikan, (3) Mengembangkan sistem kerja guru. Inilah mengapa hal ini penting menurut saya.
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah? jelaskan!	Peranan manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan tentu sangat berkontribusi dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan yang bermutu berasal dari orang-orang yang mengelola pendidikan itu sendiri adalah sumber daya manusia yang bermutu pula.
6	Bagaimanakah output pendidikan terkait kinerja guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Output ini menurut saya adalah proses, sehingga proses untuk meningkatkan mutu dan kualitas

		sekolah ini penting menurut saya. Karena proses yang dijalani dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Kendalanya banyak ya bu, bukan hanya soal SDM saja tapi soal kerja sama antar guru, siswa dan orang tua siswa itu belum begitu maksimal berjalan dengan baik.
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	Menurut saya yang menjadi hambatan adalah sistemnya. Memang semakin hari sudah semakin baik saya lihat ya namun namanya manajemen pasti ada saja kendalanya.
9	Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?	Biasanya sebelum kenaikan kelas kita para guru memang rapat bersama dahulu, nantinya kita akan merapatkan apakah anak yang layak ditinggalkan kelas bagaimana kriterianya dan anak yang layak dinaikan kelas bagaimana kriterianya.
10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	Banyak sekali pasti strategi yang dilakukan kepala sekolah kami. Yang pastinya paling utama adalah pembinaan kedisiplinan untuk guru dan siswa karena jika

		sudah menerapkan kedisiplinan yang baik nantinya yang baik-baik akan mengikuti.
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Perbaiki SDM guru paling utama, karena gurulah yang akan mendidik siswa sehingga meningkatlah kualitas sekolah dalam waktu yang berkelanjutan.

**Nama : Mutiara Munte, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru PAI/ Wakasek III**

**Tanggal : 14 November 2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang di lakukan pada penerimaan peserta didik baru? Apakah anda terlibat didalamnya?	Tidak bu, saya tidak terlibat didalamnya. Setau saya dalam PPDB yang pasti adalah proses seleksi yang diduluangkannya dengan mengumpulkan administrasi siswa.
2	Bagaimana program kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik? Apakah anda menyetujuinya?	Sejauh ini menurut saya sudah baik bu. Karena evaluasi belajar peserta didik juga sesuai waktu yang ditentukan sekolah misal Mid Semester dan UAS ini bentuk evaluasi belajar peserta didik yang terjadwal dilakukan guru. Sisanya dilakukan dengan ulangan harian atau penilaian tugas-tugas lainnya.
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	Aturan disekolah saya rasa sejauh ini sudah paling baik sih. Apalagi sekarang anak-anak tidak sembarangan berperilaku buruk disekolah. Jangankan disekolah, jika diluar sekolah terdapat perilaku kurang menyenangkan misal contoh penggunaan media

		<p>sosial yang tidak mencerminkan perilaku baik saja langsung diberikan penegasan pada siswa juga orang tua siswa.</p>
4	<p>Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?</p>	<p>Manajemen ini berperan penting menurut saya dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah. Kalau kita berbicara manajemen peserta didik pasti semuanya bekerja didalamnya baik itu guru, kepala sekolah dan orang tua. Jadi menjadi kesatuan dalam meningkatkan mutu sekolah ini.</p>
5	<p>Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah? jelaskan!</p>	<p>Sangat mempengaruhi. Kualitas SDM guru disekolah sangat menentukan bagaimana pola mendidik yang diterapkan di sekolah. Kemudian prestasi siswa dijadikan alat ukur sebuah mutu di sekolah.</p>
6	<p>Bagaimanakah output pendidikan terkait kinerja guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?</p>	<p>Menurut saya sekarang ini terkait output ya atau bisa kita bilang proses sudah semakin baik. Apalagi dalam kurikulum Merdeka belajar guru mengajar juga menerapkan teknologi dalam</p>

		belajar. artinya proses belajar juga semakin baik penyajiannya.
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Kendalanya adalah tidak semua siswa dapat bekerja sama dengan adanya aturan sekolah (ketetapan) jadi kendala itu pasti banyak pada siswa. karena siswalah yang menunjukkan mutu dan kualitas sekolah ini.
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	Bentuknya adalah masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah seperti kedisiplinan, kurangnya manajemen dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah dan ini sangat mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa. kemudian perlunya dukungan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, misal kelengkapan sarana dan prasana dalam belajar.
9	Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?	Saya menyikapi santai bu. Karena setiap perlakuan pasti ada konsekuensinya bagi siswa yang melakukan.

10	Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?	Bentuknya adalah kesiapan pimpinan dalam merangkul semua elemen guru dan bekerja sama untuk meningkatkan prestasi siswa dalam akademik maupun non akademik.
11	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Upaya yang dilakukan sejauh ini adalah mengenalkan sekolah ke khalayak public, pembinaan prestasi siswa non akademik maupun akademik, kemudian memperbaiki SDM guru yang ada di sekolah ini.

**Nama : Robert Solin, S.Pd**

**Jabatan : Guru Penjas**

**Tanggal : 14 November 2023**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang di lakukan pada penerimaan peserta didik baru? Apakah anda terlibat didalamnya?	Tidak bu, saya tidak terlibat. Tapi yang pasti proses rekrutmen dari pengumpulan administrasi secara online dilakukan pihak sekolah.
2	Bagaimana program kepala sekolah dalam mengatur kenaikan tingkat peserta didik dan evaluasi belajar peserta didik? Apakah anda menyetujuinya?	Menurut saya sejauh ini program sekolah sudah baik dan berjalan lancar. Tapi ya, namanya kendala tetap ada saja ya bu. Dan menurut saya terkait evaluasi belajar dan kenaikan kelas itu biasanya itu dilimpahkan pada guru karena guru yang mengetahui kemampuan siswa.
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk peserta didik ketika di sekolah?	Menurut saya sejauh ini ketat aturan yang dilaksanakan sekolah pada siswa. Namun, begitupun tetap saja anak-anak banyak yang melanggar. Bisa kita lihat kalau hari senin, hmmm yang telat mau upacara tetap ada saja padahal sudah diperingatkan jangan telat.
4	Bagaimanakah peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Perannya manajemen peserta didik menurut saya sangat penting apalagi tolak ukur mutu

		dan kualitas sekolah itu terletak pada prestasi siswa bukan prestasi gurunya.
5	Apakah input pendidikan meliputi SDM di sekolah mempengaruhi dalam mutu pendidikan dan kualitas sekolah?jelaskan!	Input meliputi SDM disekolah penting juga, karena guru in ikan yang mendidik anak-anak untuk melalui proses tidak tahu menjadi tahu jadi menurut saya saling berkepentingan lah.
6	Bagaimanakan output pendidikan terkait kinerja guru berkontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Terkait proses, menurut saya proses yang dilaksanakan sejauh ini sudah lebih baik apalagi sekarang ini guru dituntut inovatif jadi menurut saya guru itu melakukan yang terbaik terkait hal mendidik siswa.
7	Apa saja kendala dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah?	Kendalanya adalah sulitnya untuk menetapkan 1 visi dan misi di sekolah ini, baik itu pada tahapan mendidik anak-anak juga para gurunya ada yang tidak sejalan menjalankan visi dan misi.
8	Apa saja bentuk hambatan dalam melaksanakan fungsi manajemen peserta didik?	Contohnya : kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang memang didalam sebuah sekolah dilakukan namun, bentuk pembinaannya kurang didukung

		<p>misal ikut pertandingan saja kadang harus berbagai pertimbangan padahal ini salah satu bentuk dan bagian dari manajemen peserta didik untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut ke masyarakat.</p>
9	<p>Bagaimanakah cara menyikapi ketika ada anak yang tidak naik kelas?</p>	<p>Kalau saya pribadi, saya tidak terlalu ambil pusing. Karena si anak tersebut juga melakukan yang diluar aturan pihak sekolah sehingga memberikan efek jera pada siswa. karena biasanya yang tidak naik kelas ini biasanya ya bu sudah tidak bisa ditolerir kesalahannya baik dalam akademik, dan perilaku.</p>
10	<p>Apa saja bentuk strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif?</p>	<p>Strategi untuk mencapai kualitas baik ditingkat pimpinan, akademik dan administratif adalah dengan bekerja sama dan saling merangkul satu dengan lainnya demi menjalankan 1 visi dan misi sekolah.</p>
11	<p>Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?</p>	<p>Peningkatan SDM guru untuk segala aspek kompetensi guru, karena kualitas sekolah ini adalah bentuk dari proses yang</p>

		dilakukan pada guru terhadap anak-anak didiknya.
--	--	--

## Lampiran 5

### Hasil Wawancara Siswa

Nama : Andika, P. Solin

Kelas : X-3

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut anda SMA Negeri 1 Tinada ini sebagai sekolah favorit?	Menurut pandangan saya salah satu SMA yang jadi sasaran siswa ketika siswa tidak lolos masuk SMA favorit, karena anak-anak didaerah Salak ini juga pasti sangat menginginkan masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini.
2	Bagaimana pandangan kamu terhadap sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Tinada?	Menurut saya objektif dan transparan kok bu. Buktinya pas saya masuk kemari, nilai teman yang tinggi dari saya lulus dan lebih rendah dari saya juga tidak lulus sesuai zonasi.
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk siswa ketika disekolah?	Menurut saya ketika saya masuk di SMA Negeri 1 Tinada ini aturan yang dilaksanakan cukup ketat bu. Contoh jika terlambat 3 kali misalnya kita diberikan SPO orang tua.
4	Menurut pandangan kamu, apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Tinada memiliki kemampuan dalam mendidik yang baik? Jelaskan!	Hmm... susah saya menilai bu. Tapi yang pasti guru-guru saya terbaik bu, karena tanpa mereka saya juga tidak akan tahu

		terhadap hal-hal yang belum saya pahami.
5	Menurut kamu, apakah prestasi siswa SMA Negeri 1 Tinada ini cukup dipandang didaerah kamu?	Iya bu, biasanya orang menilai kalau SMA Negeri 1 Tinada ini terkenal banyak siswa berprestasi seperti olahraga misalnya sering menang.
6	Bagaimana dengan hambatan yang menghalangi mutu pendidikan menurut anda?	Kurang paham saya terkait hambatan bu, karena saya hanya menjalankan tugas sebagai siswa adalah belajar.
7	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Upayanya banyak bu, guru-guru semakin inovatif kemudian kita juga banyak dibina melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar.
8	Apa saran kamu kepada kepala sekolah dan guru agar SMA Negeri 1 Tinada ini semakin meningkat mutu pendidikan dan kualitasnya?	Saran saya, semoga SMA Negeri 1 Tinada banyak melahirkan prestasi kedepannya dengan cara akademik dan non akademik serta siswa-siswa didukung untuk berkeaktivitas.

**Nama** : Mutia Ayu S

**Kelas** : X-1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut anda SMA Negeri 1 Tinada ini sebagai sekolah favorit?	Iya bu, menurut saya ini adalah salah satu SMA favorit. Makanya saya juga mendesak masuk ke SMA Negeri 1 Tinada.
2	Bagaimana pandangan kamu terhadap sistem penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Tinada?	Menurut saya sistem online sekarang ini jadi lebih mudah dan transparan bu.
3	Bagaimanakah aturan yang dilaksanakan untuk siswa ketika disekolah?	Aturan yang dilaksanakan disekolah sejauh ini sudah sangat baik dan disiplin bu. Karena kami juga sebagai siswa menjalankannya dengan kedisiplinan tinggi.
4	Menurut pandangan kamu, apakah guru-guru di SMA Negeri 1 Tinada memiliki kemampuan dalam mendidik yang baik? Jelaskan!	Iya bu pasti, guru-guru saya hebat-hebat bu kemudian pinter-pinter juga mengajari kami di kelas.
5	Menurut kamu, apakah prestasi siswa SMA Negeri 1 Tinada ini cukup dipandang didaerah kamu?	Kalau orang Taunya, sekolahnya disiplin kemudian banyak menang olahraga kemudian peminatnya juga banyak
6	Bagaimana dengan hambatan yang menghalangi mutu pendidikan menurut anda?	Menurut saya yang jadi penghambat itu anak-anak bandal yang tidak bisa diatur bu, mending klo yang nakal ini

		harusnya di hukum saja sampe jera misal di skor dari sekolah biar ga terulang lagi.
7	Apa saja Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas sekolah secara terus menerus sebagai suatu keharusan?	Upayanya adalah guru mendukung segala pembinaan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti olahraga, kegiatan seni, kemudian teater dan lainnya.
8	Apa saran kamu kepada kepala sekolah dan guru agar SMA Negeri 1 Tinada ini semakin meningkat mutu pendidikan dan kualitasnya?	Saran saya agar lebih banyak mensupport siswa berprestasi sehingga akan memotivasi siswa yang lainnya.

**Lampiran 6**

**Dokumentasi Penelitian**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara Dengan Siswa**



**Wawancara Siswa**



**Wawancara Siswa**



**Suasana Belajar**



**Suasana Belajar**



**SMA Negeri 1 Tinada**